

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek penciptaan Tugas Akhir berupa Tradisi *Mekare-kare* di Desa Bali Aga Tenganan Pegringsingan. Didokumentasikan dengan menerapkan metode EDFAT di dalam setiap pengambilan gambar atau penciptaan karya. Penciptaan karya ini menampilkan rangkaian persiapan tradisi *Mekare-kare*, dari persiapan awal hingga puncak ritual. Rangkaian persiapan ritual tersebut dipilih beberapa ritual yang dianggap paling besar dan paling penting untuk dijadikan ide visual. Penggunaan elemen-elemen dari metode EDFAT bertujuan untuk mendokumentasikan tradisi *Mekare-kare* secara lebih mendetail menangkap setiap kegiatan tradisi ritual tersebut.

Penciptaan karya fotografi dokumenter tentang Tradisi *Mekare-kare* melalui beberapa tahapan persiapan, dimulai dengan melakukan pengumpulan data serta persiapan peralatan pemotretan. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi dan eksplorasi. Observasi dilakukan langsung di lingkungan Desa Tenganan Pegringsingan dan beberapa tokoh adat. Dilanjutkan dengan eksplorasi, yaitu berupa serangkaian wawancara, serta pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan Tradisi *Mekare-kare*. Penciptaan karya fotografi dokumenter ini menggunakan pendekatan teori metode EDFAT (*entire, detail, frame, angle, time*) metode ini dipilih agar memperoleh visualisasi yang bervariasi, *detail* subyek dapat terekam dengan baik, dapat menangkap setiap informasi secara utuh, dan memudahkan untuk merangkai karya menjadi sebuah cerita yang lengkap.

Karya visualisasi yang dihasilkan berjumlah 20 karya foto dengan 3 karya foto seri dan 17 karya foto tunggal. Setiap karya disusun berdasarkan rangkaian ritual dari awal hingga puncak ritual.

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini dilakukan selama dua bulan, adapun hambatan pada waktu penciptaan terutama faktor cuaca yang hampir setiap hari terjadi hujan sehingga menghambat proses penciptaan. Beberapa faktor lain yang ditemukan karena pengaruh modernisasi, seperti adanya banyak pedagang dari luar desa yang menyewa tempat di pinggir tempat suci dengan mendirikan tenda-tenda, yang keberadaannya sangat mengganggu keunikan dari Tradisi *Mekare-kare*. Namun ada aturan Desa yang tidak boleh mendirikan bangunan komersial seperti hotel atau penginapan di wilayah Desa Tenganan Pegringsingan, sehingga keutuhan bangunan desa masih akan tetap terjaga.

Adapun beberapa pendukung atau penunjang proses Penciptaan Karya Tugas Akhir ini diantaranya, kondisi lingkungan, beberapa tokoh-tokoh desa, dan beberapa warga sudah dikenal dengan baik sehingga tidak ada hambatan yang berarti dalam proses berkarya. Selain itu penguasaan bahasa lokal yang memiliki peranan penting dalam mengakses informasi dan menambah hubungan pertemanan baru dengan warga lokal. Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli, namun proses pengumpulan data sudah dilakukan sejak 2016.

Tradisi *Mekare-kare* ini merupakan salah satu wujud syukur kepada Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewa Indra, sebab berdasarkan asal mula tradisi *Mekare-kare* itu sendiri merupakan perwujudan rasa syukur masyarakat Desa

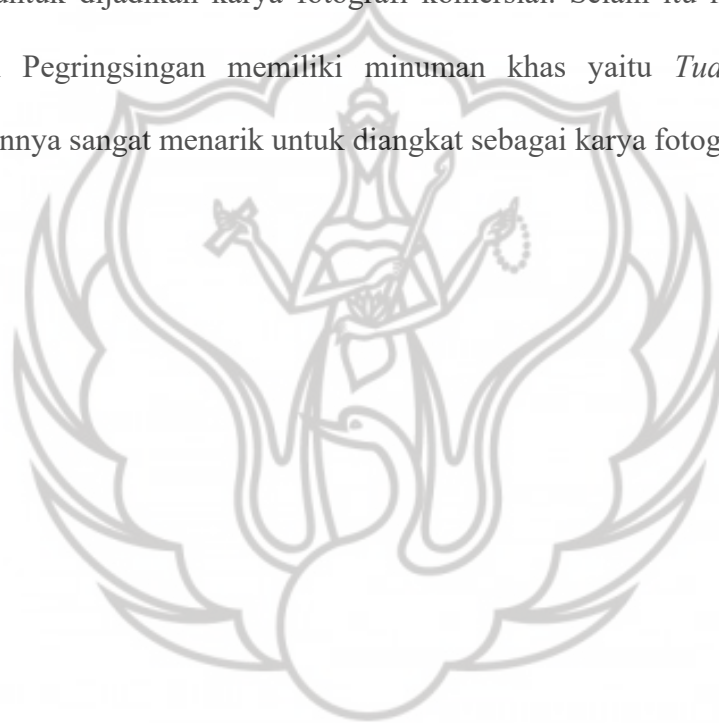
Tenganan Pegringsingan terhadap Dewa Indra yang dipercaya sebagai dewa perang, yang telah memberikan kehidupan yang harmonis dan mampu hidup rukun. Tradisi *Mekare-kare* bisa dikatakan kental dengan nilai kebersamaan, dimana kebersamaan yang dimaksud adalah berkumpulnya masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan untuk bergotong royong mempersiapkan dan menyelenggarakan tradisi *Mekare-kare*. Selain itu adanya rasa tanggung jawab khususnya kaum muda mudi untuk tetap melestarikan serta melaksanakan tradisi *Mekare-kare* agar tradisi ini tetap ada dan terjaga kelestariannya.

B. Saran

Proses penciptaan karya fotografi Dokumenter yang mengangkat tradisi atau ritual tahunan sebuah etnis atau kelompok masyarakat tertentu, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang, baik dari teknis maupun non teknis. Proses tersebut dimulai dari kedekatan dengan subjek, pengetahuan terhadap budaya setempat, kondisi lokasi atau lingkungan, pengumpulan informasi, persiapan peralatan, penguasaan peralatan serta teknik fotografi, sampai proses penciptaan. Dengan perencanaan, persiapan, dan penguasaan dasar-dasar fotografi, diharapkan kendala yang akan dihadapi ketika proses penciptaan dapat dikurangi atau teratasi dengan baik. Membangun kedekatan terhadap subjek dapat dilakukan bertemu dan melakukan serangkaian percakapan dan pendekatan terhadap tokoh-tokoh penting di etnis atau komunitas tersebut. Diharapkan sebelum mendatangi lokasi harus sudah memiliki sedikit pengetahuan tentang subjek, dari beberapa sumber informasi yang mudah didapat atau bertanya kepada orang yang pernah mengetahui atau memiliki informasi mengenai subjek. Proses tersebut akan

memudahkan untuk melakukan penggalian informasi dan pengumpulan data ketika mendatangi langsung subjek yang akan diteliti atau dijadikan pencitaan karya seni.

Kegiatan penciptaan karya seni yang dilakukan di Desa Bali *Aga* Tenganan pegringsingan, ditemukan beberapa topik yang cukup menarik untuk dijadikan penelitian selanjutnya. Diantaranya, pakaian adat khususnya wanita memiliki banyak jenis pakaian adat yang berbahan dasar kain tenun *Gringsing* yang cukup menarik untuk dijadikan karya fotografi komersial. Selain itu masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan memiliki minuman khas yaitu *Tuak*, yang proses pembuatannya sangat menarik untuk diangkat sebagai karya fotografi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumiro. 2001. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Masa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arya Sucitra. 2013. *Seni Foto Walter Spies Bali 1930*. Yogyakarta: Bentara Budaya.
- Frank P. Hoy. 1986. *Photojournalism the Visual Approach*. USA: Prentice Hall International
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Marsali. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Setiadi.dkk. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Mursal Esten. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Percetakan Angkasa. Bandung.
- Setiyanto, Pamungkas Wahyu dan Irwandi. 2017, *Jurnal Rekam vol.13 - Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi*. Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Budaya dan Pengetahuan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya. Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik*. Klaten: CV. Sahabat.

Sumber Dari Artikel Ilmiah

- Christina Tabilana A. 2010. Tentang: "*Perancangan fotografi dokumenter kehidupan Bali Aga di Desa Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, Bali.*"

Sumber lain-lain

- <http://dewey.petra.ac.id/catalog/>, Senin, 26 Desember 2016, Pukul 10.45 WIB.
- <http://www.ericlafforgue.com/album>, Selasa, 4 Januari 2017, Pukul 10.05 WIB.

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/>Selasa, 4 Januari 2017, Pukul 14.00
WIB.

<http://www.wacana.co/2014/12/masyarakat-bali-aga/>Senin, 15 Januari 2018,
Pukul 08.30 WIB.

<http://www.google.co.id/maps/>Senin, 15 Januari 2018, Pukul 10.30 WIB.

Narasumber

Ketut Sudiastika, Kepala Adat (*Keliang*), tinggal di Desa Tenganan
Pegringsingan.

Putu Yudiana, Kepala Desa Tenganan Pegringsingan, tinggal di Desa Tenganan
Pegringsingan.

Made Nonik Krisna Dewi, Pemudi Desa Tenganan Pegringsingan, tinggal di Desa
Tenganan Pegringsingan.

Wiwin Wianjani, warga Desa Tenganan Pegringsingan, tinggal di Desa Tenganan
Pegringsingan.

